

ANALISIS KEUNGGULAN KOMPARATIF EKSPOR PRODUK BERBASIS KELAPA SULAWESI UTARA

Alan Kawa⁽¹⁾, Caroline B. D. Pakasi⁽²⁾, Juliana R Mandei⁽²⁾

¹Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Jurusan Sosial Ekonomi,
Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado.

²Dosen Program Studi Agribisnis, Jurusan Sosial Ekonomi,
Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keunggulan komparatif ekspor produk berbasis kelapa di Provinsi Sulawesi Utara Tahun 2006-2015. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari hasil penelitian terdahulu, dan berbagai literatur. Data juga diperoleh dari instansi terkait, seperti *Asian Pacific Coconut Community* (APCC) Jakarta, Dinas Perindustrian dan Perdagangan Sulut, Badan Pusat Statistika Sulut, Dinas Pertanian Sulut dan Dinas Perkebunan Provinsi Sulawesi Utara. Metode analisis keunggulan komparatif yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis *Revealed Comparative Advantage* (RCA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua produk ekspor berbasis kelapa selang tahun 2006-2015 memiliki keunggulan komparatif atau berdaya saing kuat, kecuali pada tahun 2014-2015 produk arang tempurung dan kopra mengalami penurunan daya saing.

Kata Kunci : Ekspor, Daya Saing, Keunggulan Komparatif.

ABSTRACT

The aim of this research is to analyze the comparative advantage of coconut-based products export in North Sulawesi from 2006 to 2015. Data used in this research is secondary data, which is come from the previous researched and various literature. Data are also obtained from relevant agencies, such as the *Asian Pacific Coconut Community* (APCC) Jakarta and from relevant agencies, Department of Industry and Commerce of North Sulawesi, Central Bureau of Statistics of North Sulawesi, Department of Agriculture of North Sulawesi and Department of Plantation of North Sulawesi. Revealed Comparative Advantage (RCA) method is used in this research. The results showed that all exports of coconut-based products during 2006-2015 have comparative advantage and have strong competitiveness, except in the year 2014-2015 charcoal and copra products experienced a decline in competitiveness.

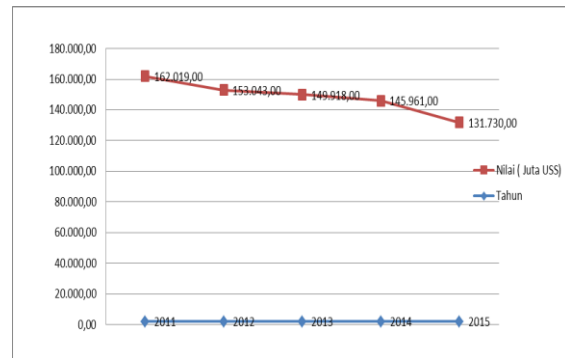
Keywords : Export, Competitiveness, Comparative Advantage.

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kekayaan alam yang dimiliki oleh Indonesia merupakan suatu anugerah yang merupakan nilai tambah dibandingkan dengan negara-negara lainnya di dunia, termasuk diantaranya hasil komoditi pertanian Indonesia. Sektor pertanian merupakan sektor yang mengandalkan sumber daya alam dimana sektor ini mempunyai kemampuan untuk memperoleh devisa, karena penggunaan input dari impor lebih rendah dari sektor lain (Anindita dan Reed, 2008).

Perdagangan internasional merupakan hal penting bagi negara dalam peningkatan pendapatan nasional. Dan ekspor impor merupakan faktor penentu dalam menentukan roda perekonomian Indonesia. Indonesia sebagai negara yang kaya akan sumberdaya alam dengan hasil bumi dan migas, selalu aktif terlibat dalam perdagangan internasional. Khususnya kegiatan ekspor, sejak tahun 1983 kegiatan ekspor menjadi perhatian utama dalam memacu pertumbuhan ekonomi Indonesia (Kaunang, 2013).



Gambar 1. Nilai Total ekspor non migas Indonesia (Juta US\$)
Sumber : Kemendag.go.id, 2016.

Gambar 1 menunjukkan kontribusi ekspor dari sektor non-migas pada lima tahun terakhir. Pada tahun 2011, nilai total ekspor Indonesia mencapai 162.019 Juta US\$ namun terus mengalami penurunan sampai tahun 2015. Pada tahun 2012 nilai total ekspor non migas turun menjadi 153.043 Juta US\$. Sampai tahun 2015 nilai total ekspor non migas Indonesia turun menjadi 131.730 Juta US\$.

Sulawesi Utara merupakan salah satu provinsi di Indonesia, dimana Provinsi Sulawesi Utara juga ikut berpartisipasi dalam melakukan perdagangan internasional, terutama dalam melakukan ekspor.

Komoditas kelapa merupakan salah satu komoditas penghasil ekspor nasional. Sulawesi Utara merupakan salah satu daerah produksi kelapa di Indonesia yang memiliki luas areal tanaman kelapa terbesar, sehingga daerah ini sering disebut dengan daerah nyiur melambai. Tidak

heran produksi kelapa di Sulawesi Utara menjadi unggulan ekspor.

Salah satu produk olahan kelapa yang dinilai mampu memberikan kontribusinya dalam perekonomian Sulawesi Utara yaitu minyak kelapa. Minyak kelapa merupakan salah satu komoditas yang menjadi primadona di Sulawesi Utara. Komoditas unggulan ini menempati posisi teratas ekspor Sulawesi Utara dari tahun ke tahun. Selain itu tepung kelapa, kopra, bungkil kopra, arang tempurung merupakan produk unggulan ekspor berbasis kelapa Sulawesi Utara yang memiliki prospek ekspor yang baik. Ini adalah komoditi-komoditi unggulan ekspor Sulawesi utara dari tahun 2008 sampai tahun 2012 yang disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Realisasi Ekspor Komoditi Unggulan Sulut Tahun 2008 s.d. 2012

No	Komoditi	Tahun 2008		Tahun 2009		Tahun 2010		Tahun 2011		Tahun 2012	
		Volume (kg)	Nilai (US\$)	Volume (kg)	Nilai (US\$)	Volume (kg)	Nilai (US\$)	Volume (kg)	Nilai (US\$)	Volume (kg)	Nilai (US\$)
1	Minyak kelapa	311.542.564,35	363.647.955,20	327.768.541,08	219.216.420,03	280.871.230,00	335.857.376,41	257.586.271,05	432.236.090,65	273.394.980,00	311.213.942,80
2	Tepung Kelapa	8.021.387,32	11.957.383,56	22.452.643,94	16.785.420,36	10.445.521,02	11.192.348,79	12.024.319,82	27.998.951,95	9.070.995,78	13.369.504,28
3	Kopra	3.600.000,00	2.765.772,00	11.406.300,00	10.653.180,00	5.113.200,00	5.214.281,30	18.008.731,00	7.565.786,44	4.720.590,00	1.437.967,00
4	Bungkil kopra	129.088.922,00	17.256.623,51	91.359.990,00	11.910.217,14	92.365.880,00	9.274.693,20	137.917.646,51	26.205.895,12	170.233.637,00	29.188.990,04
5	Arang tempurung	6.828.590,00	1.286.098,60	5.456.765,00	1.806.388,64	1.624.230,00	805.865,88	2.310.323,20	643.714,92	2.073.897,92	1.545.810,00
6	Ikan kaleng	12.508.619,95	39.691.748,54	18.094.063,93	51.773.476,51	16.783.937,27	43.359.382,56	17.420.120,47	57.953.263,24	17.670.005,28	73.065.294,29
7	Ikan beku	11.363.503,34	10.303.764,92	9.368.703,25	6.893.981,04	5.468.861,28	9.786.851,38	5.845.008,41	10.843.688,12	7.792.227,60	33.616.640,38
8	Ikan segar	3.210.524,25	998.869,20	1.089.053,50	11.841.464,80	725.903,27	7.649.729,82	800.889,60	12.636.157,98	1.052.578,15	12.022.592,64
9	Ikan layu	3.716.395,96	24.172.072,61	5.650.489,70	19.456.412,43	2.428.834,33	12.676.391,34	2.693.190,50	20.347.501,54	3.949.853,72	94.741.318,85
10	Biji Pala	1.337.400,00	7.172.886,51	7.286.704,55	9.514.283,52	657.229,90	7.077.007,40	1.907.453,00	21.526.119,50	977.510,00	20.797.694,56
11	Fasit	157.890,00	1.048.564,00	118.900,00	712.798,86	202.085,00	2.685.209,00	238.121,00	5.145.920,00	227.350,00	4.426.740,00
12	Panili	1.366,00	28.815,79	6.778,00	106.167,00	6.865,00	116.570,85	1.865,00	126.249,07	3.736,80	93.570,00
13	Lain-lain	291.532.270,59	259.445.759,68	346.747.651,62	190.286.134,76	200.319.430,11	218.977.832,43	268.150.842,02	394.474.395,25	478.341.195,46	375.442.903,38
JUMLAH		702.908.201,67	739.871.414,12	846.806.556,57	551.163.347,88	501.303.123,66	586.760.821,54	724.814.771,57	926.565.739,55	969.145.515,72	974.923.226,22

Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Sulut, 2016.

Sulawesi Utara mengekspor minyak kelapa dalam bentuk kasar atau *crude coconut oil* (CCO) Minyak kelapa kasar

selama ini menjadi produk unggulan Sulawesi utara, sebab selalu menjadi penyumbang devisa terbesar daerah ini, dengan volume tertinggi terjadi pada tahun 2008 senilai 311.542.564,35 volume kilogram dengan nilai (US\$) sebesar 363.487.955,20. Kinerja ekspor Sulawesi Utara mengalami pertumbuhan positif terjadi pada tahun 2010 sampai 2012 untuk komoditi minyak kelapa. dan tercatat memberikan sumbangan terbesar terhadap total pertumbuhan ekonomi Sulawesi Utara. Indikasi pertumbuhan positif kinerja ekspor Sulawesi Utara disumbang melalui perdagangan antar negara. Sektor Pertanian di Sulawesi utara sangat berperan penting terhadap ekonomi di daerah ini. Permintaan pasar dunia terhadap komoditi unggulan Sulawesi Utara tetap tinggi, bahkan dari tahun ke tahun, nilai ekspor Sulawesi Utara mengalami peningkatan. Kita dapat lihat disini bahwa komoditi andalan ekspor Sulawesi Utara, didominasi oleh produk turunan kelapa, disamping pala dan hasil perikanan.

Produk-produk ekspor Provinsi Sulawesi Utara memiliki daya saing yang berbeda-beda. Walaupun terkadang daya saing produk ekspor rendah, bahkan terkadang produk tersebut tidak memiliki daya saing, Provinsi Sulawesi Utara tetap melakukan ekspor terhadap produknya. Berdasarkan uraian dan gambaran tentang ekspor dan daya saing di Provinsi Sulawesi Utara, maka penulis tertarik

untuk membahas keunggulan komparatif ekspor produk berbasis kelapa Provinsi Sulawesi Utara.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian dan gambaran tentang ekspor dan daya saing di Provinsi Sulawesi Utara, apakah produk ekspor berbasis kelapa di Sulawesi Utara sudah memiliki daya saing?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis keunggulan komparatif produk ekspor berbasis kelapa di Sulawesi Utara tahun 2006-2015.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

- 1). Memberikan informasi kepada produsen atau eksportir produk berbasis kelapa Sulawesi Utara mengenai tingkat daya saing (keunggulan komparatif) dari produk tersebut supaya bisa ditingkatkan
- 2). kalau masih belum berdaya saing, juga bisa dipertahankan mutu dan kualitasnya
- 3). kalau sudah berdaya saing.

Untuk para peneliti lain, diharapkan penelitian ini bisa menjadi salah satu rekomendasi untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

- 4). Untuk para pembaca, kiranya dapat memberikan informasi, menambah wawasan dan pengetahuan tentang keunggulan komparatif ekspor produk berbasis kelapa Sulawesi Utara.

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Waktu Dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama dua bulan, yaitu sejak bulan April sampai bulan Mei 2016, dengan lokasi Kota Manado Provinsi Sulawesi Utara, dengan alasan produk berbasis kelapa mempunyai prospek ekspor yang besar.

3.2. Metode Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari hasil penelitian terdahulu, dan berbagai literatur baik dari perpustakaan maupun situs internet yang relevan dengan masalah yang diangkat serta dapat dipertanggungjawabkan, serta data yang diperoleh dari badan informasi yang mendukung yaitu dari instansi-instansi yang terkait, seperti: *Asian Passific Coconut Community* (APCC) Jakarta, Badan Pusat Statistik (BPS) Sulut, Dinas Perindustrian dan Perdagangan Sulut, Dinas Pertanian Sulut dan Dinas Perkebunan Sulut.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data runtun waktu (*time series*) dengan periode tahun 2006-2015. Data yang diperoleh antara lain yaitu, data nilai ekspor produk berbasis kelapa Sulawesi Utara dan Indonesia. Perhitungan dalam analisis RCA, penulis menggunakan data nilai FOB ekspor produk unggulan berbasis kelapa Provinsi Sulawesi Utara

kemudian dibandingkan dengan nilai FOB ekspor produk yang sama di Indonesia.

3.3. Konsepsi Dan Pengukuran Variabel

Variabel-variabel yang akan diteliti yaitu :

1. Nilai Ekspor produk berbasis kelapa Sulawesi Utara, adalah nilai realisasi ekspor produk berbasis kelapa di Sulawesi Utara periode 2006-2015 dengan satuan nilai (US\$).
2. Nilai Total ekspor non migas Sulawesi Utara, adalah total nilai ekspor non migas Provinsi Sulawesi Utara tahun 2006-2015 dalam satuan nilai (US\$).
3. Nilai Ekspor produk unggulan berbasis kelapa Indonesia, adalah total ekspor produk berbasis kelapa Indonesia periode 2006-2015 dalam satuan nilai (Juta US\$).
4. Nilai Total Ekspor non migas Indonesia, adalah total ekspor Non-Migas Indonesia dalam satuan nilai (Juta US\$).

3.4. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode analisis yang digunakan untuk mengetahui kekuatan daya saing ekspor produk unggulan berbasis kelapa di Provinsi Sulawesi Utara, yaitu menggunakan analisis *Revealed Comparative Advantage* (RCA).

3.4.1. Revealed Comparative Advantage

Dalam penelitian ini, (RCA) sebagai suatu kondisi dimana jika ekspor Provinsi Sulawesi Utara dari suatu jenis produk lebih tinggi daripada pangsa pasar produk yang sama di dalam jumlah ekspor Indonesia, berarti Provinsi Sulawesi Utara memiliki keunggulan komparatif atas produksi dan ekspor dari produk tersebut.

Berdasarkan pengertian dari RCA, maka rumus RCA dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$RCA = \frac{X_{ij}/X_j}{X_{iw}/X_w}$$

Keterangan :

X_{ij} = Nilai ekspor komoditas i dari Sulawesi Utara

X_j = Nilai total ekspor non migas Sulawesi Utara

X_{iw} = Nilai ekspor komoditas i Indonesia

X_w = Nilai total ekspor non migas Indonesia

Nilai yang didapat dari perhitungan RCA bervariasi, ada yang lebih, kurang atau bahkan sama dengan satu. Semakin besar nilai RCA, maka akan semakin kuat keunggulan komparatif yang dimilikinya.

- a. Jika nilai RCA lebih besar dari satu, maka produk ekspor berbasis kelapa Sulawesi Utara mempunyai daya saing diatas daya saing rata-rata Indonesia

- b. Jika nilai RCA lebih kecil dari satu, maka daya saing produk ekspor berbasis kelapa Sulawesi Utara
- c. mempunyai daya saing dibawah daya saing rata-rata Indonesia.

Jika nilai RCA sama dengan satu, maka daya saing produk ekspor berbasis kelapa Sulawesi Utara sama dengan daya saing rata-rata Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Sulawesi Utara merupakan salah satu daerah yang memiliki sumber daya alam yang sangat potensial. Kekayaan alam ini menjadikan sebagian besar penduduk Sulawesi Utara bekerja di sektor pertanian. Dari lima sub sektor pertanian, yaitu: perkebunan, tanaman pangan, kehutanan, perikanan dan peternakan, sub sektor perkebunan memegang peranan yang penting karena memberikan kontribusi yang cukup besar dalam perekonomian Sulawesi Utara.

4.1.1. Perkembangan Ekspor Sulawesi Utara

Sulawesi Utara memiliki komoditi sekunder yang diunggulkan yaitu dari sektor industri pengolahan yang terdiri atas industri kelapa terpadu, industri minyak goreng kelapa, minyak atsiri, pengolahan kopi, industri makanan dari kacang-kacangan, pengalengan ikan, tepung ikan dan industri ikan beku.

Perkembangan ekspor yang meningkat dapat membantu kinerja pembangunan daerah yang pada akhirnya meningkatkan pendapatan masyarakat maupun daerah. Produk pertanian Sulawesi Utara semakin diminati di banyak negara, karena itu nilai ekspornya terus menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun.

4.1.2. Jenis Produk Ekspor Turunan Kelapa dan Negara Tujuan

Produk turunan kelapa di Sulawesi Utara sebagian besar merupakan produk berpotensi ekspor di beberapa negara tujuan. Beberapa negara tujuan dengan jenis produk yang diekspor disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Jenis Produk Ekspor Turunan Kelapa dan Negara Tujuan

Jenis Komoditi	Negara Tujuan
Minyak Kelapa	Singapura, Amerika, Belanda, Jerman
Arang Tempurung	Jepang, Korea Selatan, Malaysia, Thailand
Tepung Kelapa	Spanyol, Rusia, Belanda, Brazil, Italia
Kopra	Belanda, Belgia, Malaysia
Bungkil Kopra	Singapura, India

Sumber : Disperindag Sulut, 2016.

Tabel 3 menunjukkan bahwa produk turunan kelapa Sulawesi Utara di ekspor ke berbagai Negara yang menjadi tujuan ekspor. Beragam jenis produk turunan kelapa dijadikan sebagai komoditi

ekspor unggulan Sulawesi Utara yang memberikan kontribusi bagi kegiatan ekspor Sulawesi Utara. Jenis komoditi ekspor turunan kelapa ini, memegang peranan yang kuat dalam perekonomian khususnya di Sulawesi Utara.

4.2.1. Nilai Ekspor Produk Unggulan Sulawesi Utara Tahun 2006-2015.

Untuk data nilai ekspor produk unggulan berbasis kelapa Sulawesi Utara ini didapat dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Sulawesi Utara dengan 5 (lima) produk unggulan berbasis kelapa, yang dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Nilai Ekspor Produk Unggulan Sulawesi Utara Tahun 2006-2015 (US\$).

Tahun	Jenis Komoditi				
	Minyak Kelapa	Tepung Kelapa	Kopra	Bungkil Kopra	Arang Tempurung
2006	142.606.709,38	4.952.121,10	6.060.830,22	13.353.482,76	656.058,80
2007	273.242.130,63	6.396.426,91	3.592.909,37	13.427.628,57	876.922,29
2008	363.487.955,20	11.957.383,56	2.765.772,00	17.256.623,51	1.286.098,60
2009	219.216.420,82	16.785.420,36	10.635.180,00	11.930.217,14	1.806.388,64
2010	335.857.376,41	11.192.348,79	5.214.281,30	9.274.650,20	875.605,88
2011	433.236.098,63	27.958.951,95	7.565.786,44	26.205.895,12	643.714,92
2012	311.213.902,80	13.369.504,28	1.437.967,00	29.198.990,04	1.545.810,00
2013	220.629.470,00	18.051.844,70	7.299.988,50	25.660.776,06	489.610,00
2014	331.063.142,95	25.197.086,65	44.675,00	32.033.870,48	0,00
2015	555.674.692,83	22.279.902,27	50.400,00	22.094.951,07	113.432,00

Sumber : Disperindag Sulut, 2016.

Pada Tabel 4 dapat dilihat nilai ekspor 5 (lima) komoditi unggulan Sulawesi Utara berdasarkan kriteria Disperindag Sulut, yaitu komoditi minyak kelapa, tepung kelapa, kopra, bungkil kopra dan arang tempurung. Untuk komoditi minyak kelapa, nilai ekspor tertinggi adalah pada tahun 2015, yaitu dengan nilai ekspor sebesar 555.674.692,83 US\$. Sedangkan

nilai terendah adalah pada tahun 2006 yaitu senilai 142.606.709,38 US\$.

4.2.2. Nilai Ekspor Non Migas Sulawesi Utara Tahun 2006-2015.

Data nilai ekspor non migas Sulawesi Utara didapat dari Badan Pusat Statistika Sulawesi Utara yang disajikan pada Tabel 5 berikut ini :

Tabel 5. Nilai FOB Ekspor Non Migas Sulawesi Utara Tahun 2006-2015 (Juta US\$).

Tahun	Nilai FOB
2006	182,6
2007	501,7
2008	645,3
2009	373,25
2010	375,9
2011	745,5
2012	957,4
2013	739,2
2014	1003,7
2015	807,5

Sumber : Badan Pusat Statistika Sulut, 2016.

Pada Tabel 5 dapat dilihat bahwa ekspor non migas Sulawesi Utara mengalami fluktuasi. Nilai ekspor tertinggi yaitu pada tahun 2014 yaitu dengan nilai 1003,7 juta US\$. Sedangkan untuk nilai ekspor terendah adalah pada tahun 2006 yaitu senilai 182,6 juta US\$.

4.2.3. Nilai Ekspor Produk Berbasis Kelapa Indonesia.

Tabel 6. Nilai Ekspor Produk Berbasis Kelapa Indonesia Tahun 2006-2015 (Ribu US\$).

Tahun	Jenis Komoditi				
	Minyak Kelapa	Tepung Kelapa	Bungkil Kopra	Arang Tempurung	Kopra
2006	270,2	36,9	15,7	0,1	14,0
2007	570,4	46,4	36,4	0,1	8,8
2008	769,1	48,3	34,4	n.a	5,1
2009	387,4	36,6	24,8	64,7	7,7
2010	566,1	48,2	25,5	64,9	11,5
2011	941,1	107,4	33,7	85,7	21,9
2012	895,0	80,8	61,4	65,0	26,6
2013	527,5	96,3	46,7	82,3	13,6
2014	943,7	168,4	61,0	107,4	41,6
2015	812,0	137,6	46,5	113,2	33,2

Sumber : APCC Indonesia, 2016.

Keterangan : n.a (not available / data tidak tersedia).

Data nilai ekspor produk unggulan berbasis kelapa Indonesia didapat dari *Asian Pasific Coconut Community Indonesia* yang dapat kita lihat pada Tabel 6.

Pada Tabel 6 dapat dilihat bahwa produk ekspor minyak kelapa memiliki nilai ekspor yang paling tinggi dibandingkan dengan empat produk unggulan berbasis kelapa lainnya. Nilai ekspor tertinggi minyak kelapa bahkan mencapai 943.660 ribu US\$ yaitu pada tahun 2014. Untuk nilai ekspor minyak kelapa dengan nilai terendah yaitu pada tahun 2006 dengan nilai sebesar 270.244 ribu US\$. Nilai inipun masih lebih tinggi dibandingkan dengan nilai tertinggi dari 4

(empat) produk unggulan lainnya, yaitu produk tepung kelapa dengan nilai tertinggi sebesar 168.426 ribu US\$, produk bungkil kopra yang memiliki nilai ekspor sebesar 61.449 ribu US\$, produk arang tempurung dengan nilai ekspor sebesar 113.238 ribu US\$ dan produk kopra dengan nilai ekspor sebesar 41.627 ribu US\$. Sedangkan untuk produk arang tempurung pada tahun 2008 tidak tersedia data ekspor karena pada saat itu tidak adanya ekspor produk arang tempurung tersebut.

4.2.4. Nilai Ekspor Non Migas Indonesia.

Data nilai ekspor non migas Indonesia dapat kita lihat dalam Tabel 7 dibawah ini :

Tabel 7. Nilai Ekspor Non Migas Indonesia Menurut Sektor (Juta US\$)

Tahun	Sektor Non Migas				Total
	Pertanian	Industri	Pertambangan	Lainnya	
2006	3364,71	65.023,80	11.191,50	8,83	79.589,04
2007	3657,9	76.460,80	11884,9	8,8	92.012,40
2008	4584,63	88.393,48	14.906,16	24,46	107.894,23
2009	4352,8	73.435,80	19.692,30	37,8	97.491,70
2010	5002,1	98.033,10	26.655,50	9,9	129.739,50
2011	5165,9	122.188,60	34.652,00	12,9	162.019,50
2012	5570,73	116.135,14	31.329,94	18,7	153.054,65
2013	5712,9	113.029,77	31.124,78	19,11	149.934,48
2014	5770,56	117.329,86	22.850,06	10,32	145.960,66
2015	5629,86	106.662,89	19.405,30	32,32	131.730,33

Sumber: Indikator Ekonomi Indonesia, 2016 (diolah)

Dalam ekspor non migas ada tiga sektor yang berperan penting, yaitu sektor industri, sektor pertambangan dan sektor pertanian. Tabel 7 menunjukkan bahwa sektor industri memberikan kontribusi terbesar dalam ekspor non migas apabila dibandingkan dengan sektor pertambangan,

sektor pertanian dan sektor lainnya. Sektor pertanian menempati urutan ketiga dalam memberikan kontribusi pada ekspor non migas Indonesia. Akan tetapi, ekspor sektor pertanian adalah yang paling stabil dibandingkan dengan sektor non-migas lainnya. Meskipun ekspor tahun 2009 sempat menurun dibandingkan dengan ekspor tahun sebelumnya, namun kembali stabil pada tahun 2010 dan terus meningkat hingga tahun 2014.

4.3.1. Analisis RCA (Revealed Comparative Advantage).

Berdasarkan perhitungan analisis RCA dari tahun 2006-2015 terhadap 5 produk unggulan berbasis kelapa yang akan dibahas berdasarkan jenis produknya, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 8. Hasil Penelitian RCA Produk Minyak Kelapa Tahun 2006-2015 (Juta US\$).

Tahun	Nilai Ekspor Minyak Kelapa Sulut	Nilai Total Ekspor Non Migas Sulut	Nilai Ekspor Minyak Kelapa Indonesia	Nilai Total Ekspor Non Migas Indonesia	Nilai RCA
2006	142,6	182,6	270,2	79.589,0	230,0
2007	273,2	501,7	570,4	92.012,4	87,9
2008	363,5	645,3	769,1	107.894,2	79,0
2009	219,2	373,3	387,4	97.491,7	147,8
2010	335,9	375,9	566,1	129.739,5	204,8
2011	433,2	745,5	941,1	162.019,5	100,1
2012	311,2	957,4	895,0	153.054,7	55,6
2013	220,6	739,2	527,5	149.934,5	84,8
2014	331,1	1003,7	943,7	145.960,7	51,0
2015	555,7	807,5	812,0	131.730,3	111,6

Sumber : Data Olahan

Keterangan :

RCA > 1 : Berdaya Saing Kuat

RCA < 1: Berdaya Saing Lemah

Karena nilai RCA produk minyak kelapa Sulawesi Utara tahun 2006-2015 lebih besar dari satu (RCA > 1), maka dapat dikatakan bahwa nilai Ekspor produk minyak kelapa Sulawesi Utara memiliki keunggulan komparatif dengan daya saing yang kuat.

Tabel 9. Hasil Penelitian RCA Produk Tepung Kelapa Tahun 2006-2015 (Juta US\$).

Tahun	Nilai Ekspor Tepung Kelapa Sulut	Nilai Total Ekspor Non Migas Sulut	Nilai Ekspor Tepung Kelapa Indonesia	Nilai Total Ekspor Non Migas Indonesia	Nilai RCA
2006	5,0	182,6	36,9	79.589,0	58,5
2007	6,4	501,7	46,4	92.012,4	25,3
2008	12,0	645,3	48,3	107.894,2	41,4
2009	16,8	373,3	36,6	97.491,7	119,8
2010	11,2	375,9	48,2	129.739,5	80,1
2011	28,0	745,5	107,4	162.019,5	56,6
2012	13,4	957,4	80,8	153.054,7	26,5
2013	18,1	739,2	96,3	149.934,5	38,0
2014	25,2	1003,7	168,4	145.960,7	21,8
2015	22,3	807,5	137,6	131.730,3	26,4

Sumber : Data Olahan

Keterangan :

RCA > 1 : Berdaya Saing Kuat

RCA < 1: Berdaya Saing Lemah

Karena nilai RCA produk tepung kelapa Sulawesi Utara tahun 2006-2015 lebih besar dari satu (RCA > 1), maka dapat dikatakan bahwa nilai ekspor produk tepung kelapa Sulawesi Utara memiliki keunggulan komparatif dengan daya saing yang kuat.

Tabel 10. Hasil Penelitian RCA Produk Bungkil Kopra Tahun 2006-2015 (Juta US\$).

Tahun	Nilai Ekspor Bungkil Kopra Sulut	Nilai Total Ekspor Non Migas Sulut	Nilai Ekspor Bungkil Kopra Indonesia	Nilai Total Ekspor Non Migas Indonesia	Nilai RCA
2006	13,4	182,6	15,7	79.589,0	371,4
2007	13,4	501,7	36,4	92.012,4	67,7
2008	17,3	645,3	34,4	107.894,2	83,9
2009	11,9	373,3	24,8	97.491,7	125,8
2010	9,3	375,9	25,5	129.739,5	125,6
2011	26,2	745,5	33,7	162.019,5	169,2
2012	29,2	957,4	61,4	153.054,7	76,0
2013	25,7	739,2	46,7	149.934,5	111,5
2014	32,0	1003,7	61,0	145.960,7	76,3
2015	22,1	807,5	46,5	131.730,3	77,5

Sumber : Data Olahan

Keterangan :

RCA > 1 : Berdaya Saing Kuat

RCA < 1: Berdaya Saing Lemah

Tabel 10 menunjukkan bahwa nilai RCA produk bungkil kopra Sulawesi Utara tahun 2006-2015 memiliki nilai yang lebih besar dari satu, bahkan memiliki nilai RCA lebih besar dari enam puluh lima (> 65). Nilai RCA tertinggi yaitu tahun 2006 dengan nilai 371,4. Sedangkan nilai RCA terendah yaitu pada tahun 2007 dengan nilai 67,7.

Hal ini menunjukkan bahwa produk bungkil kopra Sulawesi Utara memiliki keunggulan komparatif dalam setiap

tahunnya, walaupun tidak signifikan memiliki nilai RCA yang selalu bertambah dari tahun ke tahun.

Tabel 11. Hasil Penelitian RCA produk Arang Tempurung Tahun 2006-2015 (Juta US\$).

Tahun	Nilai Ekspor Arang Tempurung Sulut	Nilai Total Ekspor Non Migas Sulut	Nilai Ekspor Arang Tempurung Indonesia	Nilai Total Ekspor Non Migas Indonesia	Nilai RCA
2006	0,6561*	182,6	0,0700*	79.589,0	4,085,049
2007	0,8769*	501,7	0,0750*	92.012,4	2,144,382
2008	12,861	645,3	n.a	107.894,2	n.a
2009	18,064	373,3	647,160	97.491,7	7,291
2010	0,8756	375,9	649,200	129.739,5	4,655
2011	0,6437	745,5	857,070	162.019,5	1,632
2012	15,458	957,4	650,420	153.054,7	3,799
2013	0,4896	739,2	822,950	149.934,5	1,207
2014	0	1003,7	1,074,230	145.960,7	0
2015	0,1134	807,5	1,132,384	131.730,3	0,163

Sumber : Data Olahan

Keterangan :
 RCA > 1 : Berdaya Saing Kuat
 RCA < 1 : Berdaya Saing Lemah
 n.a : not available (data tidak tersedia)

Pada tahun 2015 terjadi penurunan daya saing ekspor karena mengalami cuaca panas yang berkepanjangan, sehingga kualitas tempurung yang dihasilkan kurang baik atau ukuran tempurung menjadi kecil. Selanjutnya karena faktor cuaca yang panas juga maka perusahaan takut melakukan ekspor karena menyangkut keamanan.

Perusahaan takut kalau sampai terjadi kebakaran pada saat proses ekspor dijalankan atau pada saat produk arang tempurung ini berada di atas kapal. Karena arang tempurung ini mudah terbakar kalau terkena sinar matahari yang lama. Biasanya produk arang tempurung ini saat berada di kapal, diletakan diatas kapal sehingga terkena sinar matahari secara langsung. Hal ini yang menyebabkan produk arang tempurung mudah terbakar.

Data produk arang tempurung ini memiliki kelemahan karena sumber datanya berbeda, jadi metode pengumpulan datanya juga berbeda. Misalnya data ekspor produk arang tempurung tahun 2006 dan tahun 2007 (*). Nilai ekspor produk arang tempurung Sulawesi Utara lebih besar daripada produk ekspor Indonesia. Karena seharusnya produk ekspor arang tempurung Indonesia yang lebih besar daripada produk ekspor arang tempurung Sulawesi Utara atau sekurang-kurangnya memiliki nilai ekspor yang sama.

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Produk minyak kelapa, tepung kelapa dan bungkil kopra memiliki keunggulan komparatif pada tahun 2006-2015, sedangkan untuk produk arang tempurung dan kopra hanya memiliki keunggulan komparatif pada tahun 2006-2013.

5.2. Saran

1. Berdasarkan data sekunder yang diperoleh dari Instansi Disperindag Sulut dan APCC Indonesia terdapat perbedaan data yang diperoleh, maka perlu adanya koordinasi dalam pengumpulan data tersebut.
2. Harus ada penelitian lanjutan mengenai produk-produk ekspor berbasis kelapa di Sulawesi Utara.

Daftar Pustaka

- Apridar. 2014. Daya Saing Ekspor Ikan Tuna Indonesia, Cetakan ke I, Penerbit : Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Amir, M.S. 2003. Seluk Beluk dan Teknik Perdagangan Luar Negeri Seri Umum No.2. PT. Pustaka Binaman Pressindo. Jakarta.
- Anindita R dan Reed M. 2008. Bisnis dan Perdagangan Internasional, Edisi I, Penerbit : Andi, Yogyakarta.
- Astrini Ayu Puri. 2014. Analisis Daya Saing Komoditi Crude Palm Oil (CPO) Indonesia Tahun 2001-2012, E-Journal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana, Vol. 4, No. 1, Januari 2014.
- Novalia, Nurkadina. 2005. Analisis Daya Saing Industri Agro Indonesia. Jurnal Kajian Ekonomi Vol. 4 No. 1. Program Pasca Sarjana Universitas Sriwijaya. Palembang.
- Tarigan, Robinson, 2007. Ekonomi Regional, Teori dan Aplikasi, PT. Bumi Aksara, Cetakan Keempat. Jakarta.
- Triyoso, Bambang. 1994. "Model Ekspor Non Migas Indonesia Untuk Proyeksi Jangka Pendek". Ekonomi dan Keuangan Indonesia.
- Winardi. 2006, Ekonomi Internasional, Cetakan Kelima, Rineka Cipta. Jakarta.